

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19 pada saat ini belum juga menurun angka penyebaran virus corona masih tinggi apalagi banyak varian baru yang baru muncul seperti varian delta serta yang terbaru varian omicron. Lonjakan kasus menyebabkan masyarakat banyak yang terkonfirmasi covid-19 sehingga menyebabkan dampak terhadap berbagai aspek kehidupan sosial (Muhamad, 2021).

Penyebaran covid-19 sudah tersebar ke seluruh negara termasuk Indonesia terhitung pada April 2020 mulai masuk ke Indonesia. Permasalahan covid-19 tersebut menyebabkan pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan salah satunya adalah *Sosial Distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk masyarakat agar memperkecil penyebaran covid-19. Sehingga pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap virus corona untuk dapat mengontrol penyebaran virus covid-19 dan menjaga kestabilan kehidupan sosial masyarakat dari berbagai aspek baik kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan politik.

Melihat pandangan sosiologis bahwa pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap perubahan sosial tidak direncanakan diakibatkan oleh faktor alam yang cepat datangnya dan memberikan pengaruh terhadap aspek kehidupan sosial masyarakat (Soekanto & Sulistiyowati, 2013). Dalam perubahan yang tidak direncanakan ini memberikan masalah sosial diakibatkan karena ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi situasi kondisi pandemi dan mengakibatkan disorganisasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat.

Tetapi lama kelamaan masyarakat mulai adaptif dan menyesuaikan perubahan terhadap situasi pandemi covid-19, ini dapat terjadi sebab secara fundamental masyarakat memiliki sifat dinamis dan akan selalu mengikuti perubahan. Perubahan tersebut akan melalui proses sesuai dengan kecepatan, intensitas, serta tempo kondisi dari masyarakat tersebut (Sztompka, 2017).

Dalam realita sosial akibat pandemi covid-19 secara tidak langsung memaksa komunitas masyarakat menjadi adaptif pada perubahan sosial dari berbagai aspek. Berbagai persoalan dari aspek sosial, ekonomi, kesehatan dan politik menghadirkan sebuah masalah sosial sehingga masyarakat dituntut untuk menghadirkan transformasi di masyarakat. Ini karena masyarakat lama kelamaan akan dihadapkan pada situasi perubahan, segala bentuk nilai, norma dan kebiasaan yang lama harus ditata ulang kembali agar dapat membentuk sistem sosial yang dapat menyesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19 (Wahyuningsih, 2020).

Dampak yang ditimbulkan dari adanya covid-19 menciptakan beberapa perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat memungkinkan akan membentuk nilai, norma, kebiasaan dan interaksi dengan sistem baru serta dapat dilakukan di tengah masa pandemi (Purnama et al., 2020). Keadaan masyarakat yang dituntut harus bisa beradaptasi dengan segala bentuk perubahan membuat sebuah tata ulang nilai dan norma terutama terhadap kebijakan pemerintah yang masih menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Secara tidak langsung mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat termasuk dalam melakukan interaksi yang awalnya secara konvensional sekarang menjadi lebih terbatas bahkan secara virtual (Prasetya et al., 2021).

Merujuk pendapat William F. Ogburn (2004) bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi terhadap unsur-unsur kebudayaan yang bersifat material maupun immaterial. Secara umum dapat dijelaskan bahwa perubahan sosial memiliki aspek luas terhadap nilai, norma, kebiasaan, tingkah laku serta interaksi sosial terhadap penyesuaian dengan budaya tertentu dalam mewujudkan tujuan bersama (Budijarto, 2018).

Dalam perspektif sosiologi perubahan dalam dimensi sosial bisa dianggap fungsional jika perubahan tersebut membawa dampak perubahan terhadap masyarakat. Merujuk pada konsep Parsons perubahan sosial bersifat perlahan dan selalu berusaha menyesuaikan untuk terciptanya kembali sebuah keseimbangan dengan konsep AGIL dalam pengembangan teori fungsionalisme adapun skema Agil menurut Talcott Parsons dalam (Prasetya et al., 2021) mencakup adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi sebuah sistem dan latensi pemeliharaan pola. Fakta terhadap perubahan sosial menurut Durkheim (1990) adalah perubahan tentang gejala sosial secara riil dan mempengaruhi kesadaran individu atau kelompok beserta perilakunya.

Pandemi covid-19 pada saat ini menjadi faktor utama yang memberikan pengaruh terhadap segala aspek kehidupan masyarakat memberikan perubahan pada kehidupan sosial masyarakat di seluruh dunia. Masyarakat di paksa untuk dapat beradaptasi dengan perubahan dalam kehidupan sehari-hari yang mampu memberikan inovasi dan mengurangi resiko terhadap penyebaran covid-19 terlihat dari aspek sosial ekonomi terdapat perubahan cara bekerja menjadi *work from home*, sistem pemasaran penjualan secara online, cara berbelanja melalui *e-*

commerce, serta cara interaksi sosial yang di sesuaikan dengan situasi kondisi di masa pandemic covid-19.

Di Indonesia, UMKM menjadi potensi strategi bersifat esensial dalam perekonomian negara ini terlihat manfaat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Usaha yang termasuk ke dalam UMKM menjadi salah satu sektor yang memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah. Karena hal tersebut lah mengapa perekonomian Indonesia mengalami dampak yang cukup besar karena covid-19 ini disebabkan karena lara pelaku usaha UMKM terpaksa menghentikan kegiatan usaha karen kondisi serta kebijakan pemerintah yang tidak memungkinkan untuk menjalankan usaha UMKM, sehingga mengakibatkan banyak masyarakat yang di PHK dan tidak memiliki penghasilan di situasi covid-19 (Fatmawati dkk, 2021).

Program atau kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM menjadi sebuah instrumen dalam menaikkan daya beli masyarakat sehingga kegiatan ekonomi akan stabil dan dapat menjadi cara mengantisipasi krisis moneter salah satunya akibat adanya pandemi covid-19. Kegiatan UMKM menjadi hal yang sangat strategi di masa pandemi karena dapat menggerakkan perekonomian dari masyarakat, segala dampak yang diakibatkan pandemi akan dapat ditanggulangi, mengingat kegiatan UMKM mampu meneruskan kontribusi terhadap lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan para masyarakat yang memiliki penghasilan rendah (Anggraeni et al., 2013).

Tetapi dalam realitanya pada situasi pandemi covid-19 menyebabkan penurunan ini ikut berdampak pada perekonomian terutama dalam sektor pelaku

usaha UMKM sehingga menyebabkan terjadinya PHK atau pemberhentian sementara. Ini terlihat dari data oleh Kamar Dagang Indonesia bahwa saat pandemi terdapat sekitar 6,4 juta masyarakat yang terkena pemutusan kerja dari UMKM (Achmad, 2021).

Keputusan yang diambil pelaku UMKM didasarkan atas kondisi yang tidak memungkinkan karena penjualan menurun oleh konsumen. Pengurangan tenaga kerja ini dapat diberlakukan karena faktor kebijakan akan pemerintah juga membatasi interaksi sosial kepada masyarakat, apalagi UMKM sangat berkaitan dengan kegiatan industri, kuliner dan konveksi, sehingga harus membutuhkan kecepatan untuk mensuplai barang dan pada saat pandemi ini semua terhambat (Achmad, 2021).

Sejalan dengan perubahan sosial dalam berbagai aspek terutama dalam bidang ekonomi sektor UMKM yang menjadi salah satu kontributor memberikan peluang kerja kepada masyarakat menengah kebawah dihadapkan dengan masalah kompleks karena dampak pandemi. Saat kita sedang dalam kondisi pandemi sehingga perubahan sosial masyarakat akan terus mempengaruhi kegiatan usaha UMKM. Proses adaptasi terhadap perubahan sosial tersebut menjadi alternatif dalam menjaga kestabilan terutama untuk pelaku usaha dan pekerja UMKM yang selama pandemi ini mengalami kesulitan ekonomi.

Keterkaitan antara perubahan sosial pada saat pandemi covid-19 dan implementasi ilmu sosial dalam rencana riset ini adalah terciptanya kondisi sosial yang dapat beradaptasi dan menyesuaikan terhadap segala bentuk perubahan, ini sebagai bentuk penyelesaian terhadap masalah sosial ekonomi terutama pada

pekerja UMKM konveksi di Kampung Legok Jeungjing Desa Penyirapan Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung demi mewujudkan kesejahteraan karena secara tidak langsung pekerja UMKM merupakan pelaku yang menjalankan perekonomian. Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini mampu mendukung optimalisasi dari bentuk adaptasi para pekerja terhadap perubahan sosial.

Maka diperlukan transformasi yang untuk melakukan adaptasi terhadap situasi kondisi pandemic covid-19 yang ada, salah satunya dengan merubah sistem penjualan dan pemasaran dari yang awalnya secara konvensional menjadi digitalisasi baik melalui sosial media atau *e-commerce*. Hal tersebut dilakukan karena pada situasi pandemi covid-19 merubah tatanan dan pola perilaku baik pelaku usaha atau konsumen itu sendiri termasuk perubahan dalam sistem produksi dan penjualan, itu merupakan bentuk perubahan sosial (Achmad, 2021).

Transformasi merupakan sesuatu yang mengacu pada realitas proses perubahan. Menurut Nurgiyantoro (2010: 18) transformasi adalah perubahan terhadap suatu hal atau keadaan. Jika sesuatu hal atau keadaan yang berubah adalah budaya, maka budaya itulah yang mengalami perubahan. Menurut Yandianto (1997) transformasi berarti perubahan bisa berupa bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya. Dewi (2012) mengungkapkan bahwa Transformasi merupakan proses perubahan yang memiliki ciri-ciri antara lain (1) Adanya perbedaan merupakan aspek yang paling penting di dalam proses transformasi, (2) Adanya konsep ciri atau identitas yang menjadi acuan perbedaan di dalam suatu proses transformasi. (3) Bersifat historis, proses transformasi selalu menggambarkan adanya perbedaan kondisi secara historis (kondisi yang berbeda di waktu yang berbeda).

لَهُ مَعْقَبَاتٍ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d ayat 11).

Menurut data dari Desa Panyirapan menunjukkan bahwa jumlah UMKM Konveksi di Kampung Legok Jeungjing berjumlah 26 pelaku usaha. Transformasi yang dilakukan oleh pelaku usaha UMKM sangat berpengaruh terhadap peningkatan penjualan sehingga menjadi peluang berdirinya pelaku usah baru. Terlihat dari jumlah pelaku usaha UMKM di Kampung Legok Jeungjing yang bertambah dari yang awalnya berjumlah 22 pelaku usaha dan bertambah sebanyak 4 pelaku usaha setelah adanya pandemi. Data lain menunjukkan bahwa di saat pandemi covid-19 pelaku usaha UMKM biasanya mengalami berbagai permasalahan, seperti penjualan yang menurun, permodalan, distribusi yang terbatas, dan produksi yang menurun. Tetapi di Desa Legok Jeungjing menunjukkan hal yang menarik karena rata-rata penghasilan yang di dapat sebelum pandemi sekitar 30-40 juta perbulan, tetapi setelah adanya pandemi meningkat menjadi 50-60 juta per bulan bahkan terdapat 3 pelaku usah yang mencapai penghasilan diatas 100 juta perbulan

Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat peningkatan pelaku usaha konveksi UMKM terdapat di Kampung Legok Jeungjing dari keseluruhan jumlah

22 pelaku usaha UMKM setelah adanya pandemi covid-19 mengalami peningkatan menjadi 26 pelaku usaha. Hal tersebut disebabkan karena adanya transformasi UMKM yang terus dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap situasi kondisi covid-19, terutama memaksimalkan penggunaan platform digital seperti pemasaran melalui sosial media dan *e-commerce*. Dapat dijelaskan bahwa pelaku usaha UMKM konveksi di Kampung Legok Jeungjing telah berhasil memanfaatkan platform digital, sosial media dan *e-commerce* berkolerasi dengan meningkatnya transaksi dan penghasilan yang didapat,

Berdasarkan penjelasan diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap fenomena perubahan sosial pada pekerja UMKM pada situasi pandemi covid-19 dengan metode penelitian kualitatif studi deskriptif dalam menjelaskan masalah penelitian yang dijelaskan dalam latar belakang. Maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul "*Transformasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif di Konveksi di Kampung Legok Jeungjing Desa Panyirapan Kecamatan Soreang)*"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada uraian di atas, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Alasan UMKM industri konveksi di Kampung Legok Jeungjing melakukan transformasi di masa pandemic covid-19.
2. Bentuk transformasi UMKM industri konveksi di Kampung Legok Jeungjing di masa pandemi covid-19.

3. Proses tranformasi UMKM industri konveksi di Kampung Legok Jeungjing.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana alasan pelaku UMKM industri konveksi di Kampung Legok Jeungjing melakukan tranformasi di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana bentuk tranformasi UMKM industri industri konveksi di Kampung Legok Jeungjing di masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana proses tranformasi UMKM industri konveksi di Kampung Legok Jeungjing di masa pandemi covid-19?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan pelaku UMKM industri konveksi di Kampung Legok Jeungjing melakukan tranformasi di masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengidentifikasi bentuk tranformasi UMKM industri industri konveksi di Kampung Legok Jeungjing di masa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui proses tranformasi UMKM industri konveksi di Kampung Legok Jeungjing di masa pandemi covid-19.

1.5 Kegunaan Penelitian

Terdapat beberapa hal yang dianggap sebagai kegunaan dalam penelitian ini baik kegunaan secara akademik ataupun praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana menambah wawasan bagi penulis terutama dalam keilmuan sosiologi dan mampu dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah di dapatkan selama proses akademis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada pembaca mengenai konsep sosiologi yang berkaitan dengan perubahan sosial.
- c. Dapat memberikan subangsih pemikiran dalam memberikan kontribusi terhadap keilmuan jurusan Sosiologi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktik dapat memberikan manfaat secara umum menjadi bahan referensi dalam pemecahan suatu masalah penelitian. Sehingga dapat menjadikan model mengenai adaptasi perubahan sosial kepada usaha UMKM baik pelaku atau pekerja pada situasi pandemi covid-19 pada saat ini.

1.6 Kerangka Pemikiran

Pandemi covid-19 memberikan imbas pada perubahan sosial tidak direncanakan diakibatkan oleh faktor alam yang cepat datangnya dan memberikan pengaruh terhadap aspek kehidupan sosial masyarakat. Dalam perubahan yang

tidak direncanakan ini memberikan masalah sosial diakibatkan karena ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi situasi kondisi pandemi dan mengakibatkan disorganisasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat (Soekanto, Soerjono & Sulistiyowati, 2013).

UMKM menjadi sebuah instrumen dalam menaikkan daya beli masyarakat sehingga kegiatan ekonomi akan stabil dan dapat menjadi cara mengantisipasi krisis moneter salah satunya akibat adanya pandemi covid-19. Kegiatan UMKM menjadi hal yang sangat strategi di masa pandemi karena dapat menggerakkan perekonomian dari masyarakat, segala dampak yang diakibatkan pandemi akan dapat ditanggulangi, mengingat kegiatan UMKM bisa memberi kontribusi terhadap lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan para masyarakat yang memiliki penghasilan rendah (Anggraeni et al., 2013).

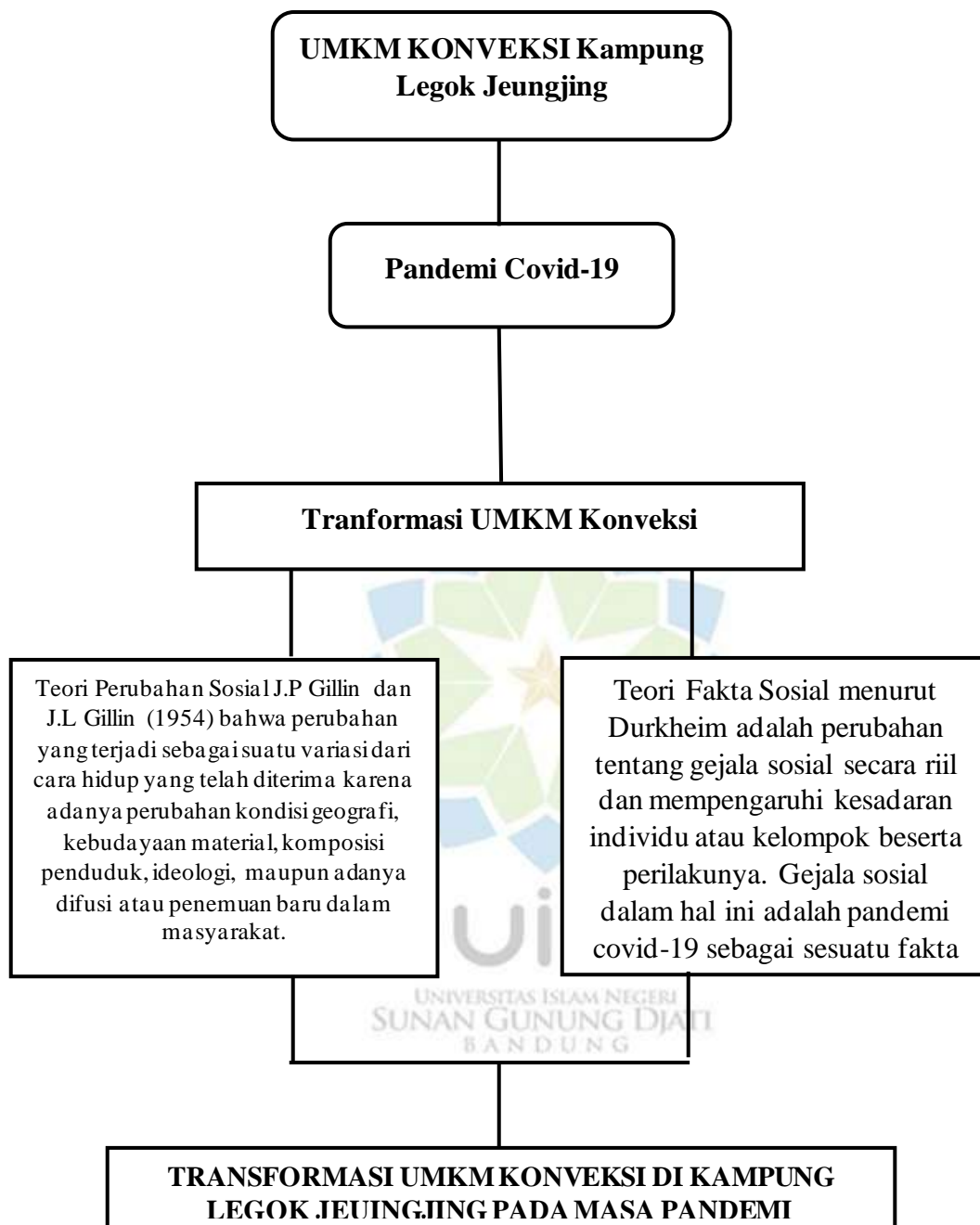
Perubahan dalam kehidupan sosial dialami juga oleh masyarakat di Indonesia terutama dalam aspek ekonomi memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat seperti runtuhnya usaha dan banyak masyarakat yang di PHK dari pekerjaannya. Maka pada saat ini masyarakat di paksa untuk dapat beradaptasi dengan perubahan dalam kehidupan sehari-hari yang mampu memberikan inovasi dan mengurangi resiko terhadap penyebaran covid-19 terlihat dari aspek sosial ekonomi terdapat perubahan cara bekerja menjadi *work from home*, sistem pemasaran penjualan secara online, cara berbelanja melalui *e-commerce*, serta cara interaksi sosial yang mensyelaraskan keadaan di situasi pandemi covid 19 saat ini.

Teori yang sesuai dalam mengkaji masalah penelitian mengenai Perubahan Sosial Pekerja UMKM di masa pandemi covid-19. Dalam perspektif sosiologi

perubahan sosial merupakan respon dari masyarakat baik disadari maupun tidak sebagai upaya menyesuaikan diri (adaptasi) dengan kondisi yang terjadi disekelilingnya. Seperti yang dikemukakan Antropolog J.P Gillin dan J.L Gillin (1954), mereka berpendapat bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan dalam masyarakat.

Perubahan menuju perilaku new normal pun tidak mudah diterapkan. Di beberapa kelompok masyarakat, tidak jarang ditemukan pelanggaran terhadap protokol kesehatan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari baik disadari maupun tidak. Oleh sebab itu, salah satu strategi efektif yang dilakukan agar perubahan tersebut terinternalisasi dengan cepat di setiap individu masyarakat adalah dengan mekanisme revolusi.

Sedangkan teori selanjutnya adalah teori fakta sosial menurut Durkheim adalah perubahan tentang gejala sosial secara riil dan mempengaruhi kesadaran individu atau kelompok beserta perilakunya. Gejala sosial dalam hal ini adalah pandemi covid-19 sebagai sesuatu fakta sehingga terjadi sebuah perubahan yang memaksa terhadap keadaan sehingga terjadinya aspek sosial yang berubah. Adapun dalam penelitian ini adanya fakta perubahan sosial yang dirasakan pekerja usaha UMKM konveksi di Kampung Legok Jeungjing.



Gambar 1. 1
Kerangka Pemikiran